BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni dimiliki oleh tiap jaman, tiap wilayah, tiap peradaban juga tiap agama. Michaelangelo dan Rembrandt lebih mengabdikan seni pada nuansa keagamaan yang religius. Andi Warhol dan Camille Rose Gracia mengabdikan seni sebagai sebuah *lifestyle* pemberontakan. Audrey Kawasaki mengabdikan seni untuk membingkai sisi estetik dalam sensualisme perempuan. Banyak yang ingin dicapai seniman melalui penciptaan karya seni. Berangkat dari hal tersebut, dalam pembuatan tugas akhir ini saya mencoba untuk mengolah sisi artistik perempuan yang digali dari sepuluh puisi Suminto A Sayuti.

Sisi artistik perempuan memberi tawaran estetika yang menarik dan menantang. Menjadi menarik karena memberi kebebasan berbicara mengenai eksplorasi estetik karakteristik perempuan. Sedangkan sisi menantangnya justru terletak pada bagaimana saya memfilter keterkaitan patriarki dalam melakukan eksplorasi estetik karakteristisk perempuan. Selain itu, karakter perempuan adalah sesuatu jelas namun tak dapat diterangkan secara lugas dan rinci. Saya ingin hadir utuh dalam *maindstream* umum mengenai perempuan dengan melawan kemungkinan dan permasalah intervensi di dalamnya.

Alasan saya dalam memilih puisi Suminto A Sayuti, karena puisi tersebut mampu mengembalikan lagi memori-memori tentang pengalaman saya. Pengalaman-pengalaman ini berhubungan dengan perasaan-perasaan saya yang bersifat feminim. Dengan mengingat kembali pengalaman tersebut mampu memberikan kepercayaan diri kepada saya untuk mengungkapkan sisi feminim

melalui melukis. Bagaimana seorang perempuan merasakan kerinduan, asmara, dan juga kesendirian. Sehingga saya lebih bisa memandang puisi ini dari pandangan perempuan.

Puisi karya Suminto A Sayuti yang saya pilih mampu menggerakkan naluri perempuan dalam diri saya untuk menentang kesadaran palsu mengenai femininitas yang disuburkan oleh budaya patriarki. Melukis bagi saya adalah memasuki medan perjuangan di mana saya bisa melawan makna karakteristik perempuan yang terlanjur ditentukan di wilayah popular dan memperdebatkannya kembali.

Pemilihan gaya Dekora Pop dalam melukis memudahkan saya untuk lebih ekspresif dalam menvisualkan perasaan saya. Sebab gaya ini terlepas dari konvensi seni lukis baik secara teknik dan tema. Tema yang saya angkat adalah karakteristik perempuan yang diambil dari hasil membaca Puisi Suminto A Sayuti, dengan menggunakan simbol sosok perempuan yang dipadukan dengan seni hias *highly style* seperti bentuk gelombang dan lengkung yang dipadukan dengan gambar flora sebagai penggambaran perasaan atau suasana.

Sejumlah sepuluh puisi Suminto A Sayuti saya transformasikan menjadi delapan lukisan dan dua gambar yang terdiri dari dua belas panel.

Saya menggunakan media cat akrilik di atas kanvas. Saya cenderung mendominasi dengan teknik *plakkaat en verwant materiaal*, dimana cat yang digunakan lebih kental dari cat yang digunakan dengan teknik aquarel. Teknik ini akan memberi kesan pewarnaan yang kuat, rapat, dan merata. Beberapa teknik lain yang digunakan sebagi pendukung adalah *collage* (kolase) dan sprai (semprot).

B. Fokus Masalah

1. Bagaimana menggubah tema dari makna puisi karya Suminto A Sayuti menjadi lukisan Dekora Pop?
2. Bagaimana penerapan teknik, media, dan bentuk dalam lukisan hasil interpretasi puisi karya Suminto A Sayuti menjadi lukisan Dekora Pop?

C. Tujuan

1. Menjelaskan tema yang dihasilkan dari proses interpretasi puisi karya Suminto A Sayuti.
2. Menjelaskan aplikasi tehnik, media, dan bentuk karya yang dihasilkan dari proses interpretasi puisi karya Suminto A Sayuti.

D. Manfaat

1. Akademik:

   Sebagai tambahan referensi dan sumber kajian terutama bagi mahasiswa Pendidikan Seni Rupa FBS UNY.
2. Praktis:
   a. Membangun jiwa imajiner dalam melakukan kegiatan berkesenian.
   b. Sebagai tawaran tehnik dalam melakukan proses kesenian.
   c. Menciptakan suatu kegiatan apresiasi terhadap bidang seni yang lain untuk menghasilkan karya seni rupa.